
**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KESALAHAN STRUKTUR
KALIMAT DASAR PEMELAJAR BIPA DI CINTA BAHASA INDONESIA
LANGUAGE SCHOOL**

Ni L. Pt. Wulan D.S.

Program Studi S2 Linguistik Pengajaran Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Udayana Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail : swualndewi@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to 1) identify and describe Cinta Bahasa language school's BIPA students learning motivation. 2) identify and describe the basic sentences structure's error in the text made by BIPA students in Cinta Bahasa Language School. 3) identify and describe the relationship between learning motivation and basic sentences structure's error in the text made by BIPA students in Cinta Bahasa Indonesian Language School. This research used qualitative descriptive proposal research. The subject of this research was BIPA student in Cinta Bahasa Indonesian Language School. The method used in collecting data was questionnaire and test. The result shown that (1) the highest statement that motivated the student was statement no. 1 with 98% percentage. Then, statement no. 14 got the lowest percentage with 34,7 %, (2) S-P-Ket structure got the highest percentage in error occurrence with 35 errors or 25,9%, there was only 1 error or 0,74% in S-P-Ket-Pel , S-P-O-Ket-Pel, P-S-P, P-S-Ket, Ket-P-S, K-S-P, S-P-K-K sentence structures, (3) 29 students in statement no. 1 with 41% error, 21 students in statement no.16 with 52 % error.

Keyword: error, sentences, BIPA

PENDAHULUAN

Belajar bahasa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mempelajari kaidah bahasa itu sendiri. Dalam teori kognitif, belajar bahasa melibatkan banyak aktivitas kognitif atau proses mental secara sadar (Suwartono, 2008:11). Adanya perbedaan ciri dan kaidah kebahasaan pada setiap bahasa di masing-masing negara, dapat menjadi permasalahan yang cukup krusial bagi seseorang yang mengunjungi suatu negara asing. Hal-hal seperti itu tentunya menjadi permasalahan yang perlu dipikirkan oleh seseorang yang akan berpergian, bekerja, ataupun menetap di luar negaranya.

Adanya perbedaan ciri dan kaidah kebahasaan pada setiap bahasa di masing-masing negara, dapat menjadi

permasalahan yang cukup krusial bagi seseorang yang mengunjungi suatu negara asing. Hal itu disebabkan karena tanpa penguasaan bahasa yang baik, seseorang tentu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal di negara tersebut. Hal-hal seperti itu tentunya menjadi permasalahan yang perlu dipikirkan oleh seseorang yang akan berpergian, bekerja, ataupun menetap di luar negaranya.

Dewasa ini, Bali menjadi tempat menarik bagi orang asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Berbagai latar belakang, asal negara, karakter, usia, dan motivasi memicu mereka belajar bahasa Indonesia. Melihat banyaknya minat tersebut, beberapa lembaga pun menyelenggarakan program bahasa

Indonesia bagi penutur asing atau sering dikenal dengan istilah BIPA. Program BIPA sendiri merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pelajar asing (Ningrum, 2017: 727). Salah satu lembaga penyelenggara BIPA di Bali yakni Yayasan Cinta Bahasa *Indonesian Language School*.

Melihat banyaknya minat tersebut, beberapa lembaga pun menyelenggarakan program bahasa Indonesia bagi penutur asing atau sering dikenal dengan istilah BIPA. Program BIPA sendiri merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya adalah pelajar asing (Ningrum, 2017: 727). Salah satu lembaga penyelenggara BIPA di Bali yakni Yayasan Cinta Bahasa *Indonesian Language School*. Cinta Bahasa *Indonesian Language School* berlokasi di tiga tempat di Bali, yaitu Ubud, Sanur, dan Canggu. Tahun ini adalah tahun ketujuh Cinta Bahasa yang berdiri sejak 14 Februari 2011 dan diprakarsai oleh Yoshida Chandra dan Stephen De Meulenaere. Sebagai salah satu lembaga pengajaran BIPA di Indonesia yang sudah diakui oleh pemerintah RI dan pemerintah daerah, lembaga ini lebih menekankan pada rasa bangga dan rasa cinta pelajar terhadap bahasa Indonesia, sehingga mereka termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia. Dengan adanya motivasi tersebut, kiranya pengembangan akan pemahaman bahasa, terutama pemahaman bahasa Indonesia peserta didik akan mencapai tujuan akhir dari pembelajaran.

Tujuan akhir dari pembelajaran yang dimaksudkan tersebut tidak lain adalah pelajar mampu menguasai bahasa Indonesia untuk keperluan sehari-hari, baik dalam hal berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan dengan orang lain, serta

mencintai bahasa, sastra, dan budaya Indonesia (Yasa, 2017:4). Selain itu, pada Yayasan Cinta Bahasa *Indonesian Language School* ini, pemelajar bisa menguasai bahasa Indonesia dengan cepat pada tingkatan tertentu dan jadwal belajar dapat disesuaikan dengan waktu pelajar. Hal itulah yang menjadi alasan dipilihnya lembaga ini sebagai tempat dilakukannya penelitian. Sehubungan dengan hal itu, telah dilakukan studi pendahuluan pada Yayasan Cinta Bahasa *Indonesian Language School* khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA

Tidak hanya itu, dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, guru pada Yayasan Cinta Bahasa *Indonesian Language School* juga menekankan perbedaan kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh masing-masing bahasa di setiap negara untuk meminimalisasi adanya pengaruh kedwibahasaan, atau pengaruh B1 pada pemelajar BIPA. Oleh karena itu, observasi awal untuk melihat keadaan di lapangan sangat diperlukan guna mengobservasi pengaruh B1 pada pembelajaran yang dilakukan di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*.

Dari observasi awal yang dilakukan di Cinta Bahasa *Indonesian Language School* tersebut, peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode *drill* berupa menjawab tes dengan kalimat acak. Pemelajar diminta untuk menyusun kalimat dengan benar. Hal itu tampak jelas pada silabus yang digunakan di Yayasan Cinta Bahasa yang terdapat aspek kognitif berupa pengetahuan dalam memahami ungkapan sehari-hari, ungkapan salam perkenalan, dan sebagainya. Namun, masih saja

ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pelajar.

Pada kurikulum BIPA di Yayasan Cinta Bahasa *Indonesian Language School*, teori taksonomi Bloom yang terdiri atas aspek kognitif, psikomotor, dan afektif juga masih tetap dipertahankan oleh lembaga tersebut guna membantu pelajar dalam melatih penguasaan kosakata hingga klausa dalam bahasa Indonesia. Hal itu tampak jelas pada silabus yang digunakan di Yayasan Cinta bahasa yang terdapat aspek kognitif berupa pengetahuan dalam memahami ungkapan sehari-hari, ungkapan salam perkenalan, dan sebagainya. Namun, masih saja ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pelajar.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, ditemukan kurang lebih 80% pelajar BIPA kerap melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis kalimat. Kalimat pelajar cenderung salah struktur dan gramatikalnya. Sebagai contoh penulisan *Saya nama Peter* yang seharusnya *Nama saya Peter*.

Kesalahan yang sering terjadi pada pelajar bahasa asing umumnya disebabkan oleh adanya kedwibahasawan, pengaruh bahasa ibu, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Setyawati dalam Inderasari, 2017:7). Seiring dengan permasalahan di atas, diketahui pula bahwa sebagian besar pelajar BIPA di Cinta Bahasa mengalami masalah dalam hal motivasi belajar.

Dari hal di atas, dapat dilihat bahwa kondisi penguasaan bahasa pada pelajar BIPA di lembaga Cinta Bahasa cenderung dipengaruhi oleh B1 atau bahasa ibunya,

yakni bahasa Inggris sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering terjadi ketidaktepatan pemilihan kata dalam berkomunikasi seperti yang dijelaskan di atas. Kesalahan yang sering terjadi pada pelajar bahasa asing umumnya disebabkan oleh adanya kedwibahasawan, pengaruh bahasa ibu, kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Setyawati dalam Inderasari, 2017:7).

Seiring dengan permasalahan di atas, diketahui pula bahwa sebagian besar pelajar BIPA di Cinta Bahasa mengalami masalah dalam hal motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BIPA di Cinta Bahasa, Daniel Prasatyo menyatakan bahwa motivasi pelajar yang tidak lulus dalam pembelajaran menulis dapat dikatakan rendah atau masih kurang. Hal itu tampak pada sikap pasif dan sikap bermain-main yang ditunjukkan oleh peserta BIPA ketika dilaksanakan pembelajaran seperti bermain HP, mengobrol dengan rekannya saat pembelajaran berlangsung, dan sejenisnya. Selain itu, penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut dikarenakan masih minimnya dorongan dalam diri atau pun dari luar pelajar untuk mau mempelajari bahasa Indonesia lebih dalam lagi. Hal itulah yang menjadi alasan bahwa beberapa dari mereka masih menganggap bahasa Indonesia bukan sebagai suatu kebutuhan, melainkan hanya dianggap sebagai suatu kegiatan sampingan.

Motivasi dapat berupa sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan

tertentu (Gray dalam Suprihatin, 2015:75). Suprihatin (2015:75) juga menambahkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau kekuatan baik dalam diri atau pun dari luar personal untuk mau melakukan sesuatu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, seyogyanya perlu diadakan penelitian untuk melihat korelasi antara motivasi belajar dengan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada karangan pemelajar BIPA, khususnya dalam struktur kalimat dasar. Karena dengan melihat hubungan di antara keduanya, pengajar atau tutor lebih mudah dalam mengidentifikasi penyebab kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, khususnya struktur kalimat dasar di luar dari adanya faktor interferensi atau pengaruh B1.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini diutarakan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah motivasi belajar pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*? (2) Bagaimanakah kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language*

School? (3) Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar dan kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar pemelajar BIPA di Yayasan Cinta Bahasa *Indonesia Language School*. Hal tersebut dilakukan agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan pemelajar dalam menulis kalimat atau karangan bahasa Indonesia dapat diminimalisir.

Tujuan khusus adalah tujuan yang meliputi objek penelitian itu sendiri. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut (1) Mengetahui dan mendeskripsikan motivasi belajar pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan secara teoritis berkaitan dengan masalah penelitian. Penjelasan dan teori-teori yang digunakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang pembelajaran menulis untuk pemelajar BIPA, termasuk motivasi belajar pemelajar BIPA dan kesalahan-kesalahan kaidah bahasa Indonesia yang sering dilakukan oleh pemelajar tersebut.

Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat diperoleh informasi baru mengenai motivasi pemelajar BIPA dan hubungannya terhadap kesalahan struktur kalimat dasar yang kerap kali dilakukan oleh pemelajar BIPA. Bagi pengajar BIPA, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lengkap dan mendalam mengenai motivasi pemelajar BIPA dan hubungannya terhadap kesalahan struktur kalimat dasar yang kerap kali dilakukan oleh pemelajar BIPA. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing, termasuk kesalahan-kesalahan lain yang mereka lakukan ketika belajar bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan motivasi belajar pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School*. Setelah mendeskripsikan motivasi belajar tersebut, analisis dilakukan terhadap karangan pemelajar untuk mengetahui kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan yang mereka buat.

Hasil analisis juga dideskripsikan menggunakan uraian kata-kata. Hasil analisis terhadap motivasi belajar pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School* dibandingkan dengan banyaknya kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan yang mereka buat. Selanjutnya akan diperoleh hubungan antara motivasi belajar pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School* dengan kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan yang mereka buat.

Subjek penelitian adalah pemelajar BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School* yang berada pada tingkat awal atau baru pertama kali belajar bahasa Indonesia dan memiliki latar belakang yang berbeda. Jumlah pemelajar yang dijadikan sampel adalah 30 orang pemelajar dengan rentang usia produktif, yaitu 21 tahun sampai dengan 60 tahun. objek penelitian adalah motivasi belajar siswa BIPA di Cinta Bahasa *Indonesian Language School* dan kesalahan struktur kalimat dasar dalam karangan yang mereka buat.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil langsung dari sumber data dan secara umum merupakan data kualitatif. Data pertama diperoleh melalui kuesioner motivasi, data kedua diperoleh melalui tes membuat karangan, dan data ketiga diperoleh dari membandingkan hasil kuesioner dan hasil tes membuat karangan pemelajar BIPA.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan data yang dicari dan metode pengumpulan data yang digunakan. Terkait hal tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain kuesioner, tes, dan korpus data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Pemelajar BIPA secara Umum

Pada pernyataan nomor 1 yaitu “*You give your best effort in finishing the assignment of bahasa Indonesia given by the teacher*”, 18 orang pemelajar atau 60% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 11 orang pemelajar atau 37% yang menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, sedangkan 1

orang pemelajar atau 3% yang menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 2 yaitu *“you like reading books about bahasa Indonesia because you wish to enrich your vocabularies”*, 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 8 orang pemelajar atau 26,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 15 orang pemelajar atau 50% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 3 yaitu *“You pay attention when the teacher explained any materials about bahasa Indonesia because you want to be fluent in bahasa”*, 11 orang pemelajar atau 73,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% yang menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 10 orang pemelajar atau 33,3% yang menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 4 yaitu *“you ever review and reread the same materials taught in the class to deepen your understanding”*, 11 orang pemelajar atau 36,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 4 orang pemelajar atau 13,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 12 orang pemelajar

atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 3 orang pemelajar atau 10% kurang sesuai terhadap pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 5 yaitu *“you have ever made tools to ease your vocabulary memorizing on bahasa Indonesia because you want to make easy to remember the words”*, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 12 orang pemelajar atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 9 orang pemelajar atau 30% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 10 orang pemelajar atau 33,3% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, sedangkan hanya 1 orang pemelajar atau 3,3% yang menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 6 yaitu *“you keep learning at home even though there is no assignment from the teacher because you wish to mastery it soon”*, 4 orang pemelajar atau 13,3% yang menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 9 orang pemelajar atau 30% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 10 orang pemelajar atau 33,3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 16,7% pemelajar menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 7 yaitu *“you often finish the assignments given by the teacher because you need a good score”*, 8 orang pemelajar atau 26,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 12 orang pemelajar atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 3 orang pemelajar atau 10% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 8 yaitu *“you feel confident with your own ability answering the question in bahasa Indonesia because you want to test your own ability.”*, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 17 orang pemelajar atau 56,7% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 6 orang pemelajar atau 20% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 9 yaitu *“you feel challenged to finish any difficult assignment of bahasa Indonesia because you feel learning bahasa Indonesia is difficult.”*, 11 orang pemelajar atau 36,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 12 orang pemelajar atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 10 yaitu *“when you return to your country, you still learn bahasa Indonesia because you don’t want*

to forget it”, 4 orang pemelajar atau 13,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 11 orang pemelajar atau 36,7% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 9 orang pemelajar atau 30% menyatakan motivasi mereka kurang sesuai, dan 4 orang pemelajar atau 13,3% menyatakan motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 11 yaitu *“you study hard for achieving good scores”*, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 16 orang pemelajar, 3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 3 orang pemelajar atau 10% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, dan hanya 1 orang pemelajar atau 3,3% yang menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 12 yaitu, *“you can manage your time between learning and working for showing good performance”*, 4 orang pemelajar atau 13,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 6 orang pemelajar atau 20% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 13 orang pemelajar atau 43,3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3%

menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 13 yaitu *“you can focus more on practicing bahasa Indonesia if accompanied by a teacher”*, 11 orang pemelajar atau 36,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 12 orang pemelajar atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan hanya 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 14 yaitu *“you fell bored if the teacher give you a difficult question”*, 1 orang pemelajar atau 3,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 12 orang pemelajar atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, sedangkan 10 orang pemelajar atau 33,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 15 yaitu *“you learn bahasa Indonesia to support your career”*, 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 13 orang pemelajar atau 43,3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan

pernyataan tersebut, dan 6 orang pemelajar atau 20% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 16 yaitu *“Your aim learning bahasa Indonesia is to be able to communicate with Indonesian.”*, 11 orang pemelajar atau 36,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 10 orang pemelajar atau 33,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 4 orang pemelajar atau 13,3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut,

Pada pernyataan nomor 17 yaitu *“your family and your friends speak bahasa Indonesia so you can communicate with them”*, 1 orang pemelajar atau 3,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 11 orang pemelajar atau 36,7% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dan juga kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, sedangkan 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 18 yaitu *“you feel confident when you are able to speak bahasa Indonesia with Indonesian”* 2 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 8 orang pemelajar atau 26,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 14 orang pemelajar atau 40% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 6 orang pemelajar atau 20% menyatakan

bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 19 yaitu *“you feel helped when you are able to communicate in bahasa Indonesia for daily activity”*, 10 orang pemelajar atau 33,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 1 orang pemelajar atau 3,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Pada pernyataan nomor 20 yaitu *“you will ask the teacher if you find any difficulties learning bahasa Indonesia for solve the problem”*, 13 orang pemelajar atau 43,3% menyatakan bahwa motivasi mereka sangat sesuai dengan pernyataan tersebut, 5 orang pemelajar atau 6,7% menyatakan bahwa motivasi mereka sesuai dengan pernyataan tersebut, 7 orang pemelajar atau 23,3% menyatakan bahwa motivasi mereka cukup sesuai dengan pernyataan tersebut, dan 5 orang pemelajar atau 16,7% menyatakan bahwa motivasi mereka kurang sesuai dengan pernyataan tersebut.

Dari 20 pernyataan yang telah didapatkan, maka pernyataan yang paling memotivasi pemelajar yaitu pernyataan nomor 1 dengan persentase 98%. Sedangkan pernyataan nomor 14 mendapat persentase paling rendah yaitu 34,7%. Pernyataan nomor 1 yaitu *“you learn bahasa Indonesia because you wish to*

expand your knowledge” sedangkan pernyataan nomor 14 yaitu *“you fell bored if the teacher give you a difficult question”*.

2. Kesalahan-Kesalahan Kalimat Pada Karangan Pemelajar BIPA di Cinta Bahasa Indonesian Language School

Analisis kesalahan kalimat pemelajar BIPA dengan kode P1 dapat dilihat pada tabel berikut beserta deskripsinya. Pemelajar P1 berasal dari Amerika yang menggunakan bahasa pertama yakni bahasa Inggris. Pemelajar P1 adalah monolingual, maka dari itu ia ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa keduanya. Pekerjaannya sebagai konsultan yang bekerja di Bali mengharuskannya belajar bahasa Indonesia.

(1) Saya harap anak laki-laki datang di Bali.

Perbaiki kalimat: Saya harap anak laki-laki saya datang di Bali

Unsur fungsi : S P O Ket

Kategori : N V N keterangan

Peran : pelaku perbuatan penderita tempat

Kalimat di atas belum tepat karena objeknya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori nomina yang berperan sebagai penderita. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *saya harap anak laki-laki saya datang di Bali*.

(2) Bali sewa rumah di Bali lebih sedikit murah daripada San Francisco

Perbaiki kalimat: Sewa rumah di Bali lebih murah daripada di San Fransisco

Unsur Fungsi : S P

Kategori : FN FV

Peran : sasaran komp-elemen

Kalimat di atas belum tepat karena subjeknya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori

frasa nomina yang berperan sebagai sasaran. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *sewa rumah di Bali lebih murah daripada di San Fransisco*.

(3) Saya datang ke Bali untuk saya suami bekerja

Perbaiki kalimat: Saya datang ke Bali untuk pekerjaan suami saya

Unsur Fungsi : S P Ket Pel

Kategori : N V tempat preposisi

Peran : pelaku perbuatan tempat peruntung

Kalimat di atas belum tepat karena pelengkap tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada kategori frasa preposisi yang berperan sebagai peruntung. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *saya datang ke Bali untuk pekerjaan suami saya*.

(4) Saya suka lebih daripada Spanyol

Perbaiki kalimat: Saya lebih suka Bali daripada Spanyol.

Unsur Fungsi : S P Pel

Kategori : N FV preposisi

Peran : pelaku perbuatan tempat

Kalimat di atas belum tepat karena predikatnya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan struktur pada kategori frasa verba yang berperan sebagai perbuatan. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *saya lebih suka Bali daripada Spanyol*.

(5) Dia tinggal di Dubai dengan dia suami

Perbaiki : Dia tinggal dengan suami saya di Dubai

Unsur Fungsi : S P O Ket

Kategori : N FV FN preposisi

Peran : pelaku perbuatan penyerta tempat

Kalimat di atas belum tepat karena objek dan keterangannya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada kategori frasa nomina yang berperan sebagai penyerta dan frasa preposisi yang berperan sebagai tempat. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *dia tinggal dengan suami saya di Dubai*.

(6) Itulah sesudahnya penjual adalah teman-teman saya

Perbaiki kalimat : sesudah itu, penjual menjadi teman-teman saya

Unsur Fungsi : Ket S P O

Kategori : Preposisi N V FN

Peran : Waktu pelaku perbuatan sasaran

Kalimat di atas belum tepat karena keterangan, subjek, dan predikatnya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada kategori frasa preposisi yang berperan sebagai waktu, nomina yang berperan sebagai pelaku, dan verba yang berperan sebagai perbuatan. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *sesudah itu, penjual menjadi teman-teman saya*

(7) Sekarang saya bicara lebih bahasa Indonesia

Perbaiki kalimat: Sekarang saya lebih bisa bicara dalam bahasa Indonesia

Unsur Fungsi : Ket S P Pel

Kategori : adv N FV FN

Peran : waktu pelaku perbuatan penderita

Kalimat di atas belum tepat karena predikatnya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada kategori frasa verba yang perbuatan sebagai perbuatan. Sehingga untuk menjadi

kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *sekarang saya lebih bisa bicara dalam bahasa Indonesia*.

(8) Kapan dia pemarah mata dia pergi besar

Perbaiki kalimat: Kalau dia marah, matanya menjadi besar

Unsur Fungsi : Ket S P
Kategori : *adjectiva N FV*
Peran : keadaan pelaku pemerolehan

Kalimat di atas belum tepat karena keterangan, subjek, dan predikatnya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori frasa *adjectiva* yang berperan sebagai keadaan, frasa nomina yang berperan sebagai pelaku, dan frasa verbal yang berperan sebagai pemerolehan. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *kalau dia marah, matanya menjadi besar*.

(9) Ada pohon tinggi nama ada Redwoods
Perbaiki kalimat: Ada pohon tinggi bernama Redwoods

Unsur Fungsi : P S P
Kategori : *V FN FV*
Peran : Keberadaan pelaku perbuatan

Kalimat di atas belum tepat karena predikatnya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori frasa verbal yang berperan sebagai perbuatan. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *ada pohon tinggi bernama Redwoods*.

(10) Muir Wood adalah sedikit matahari
Perbaiki kalimat: Ada sedikit sinar matahari di Muir Wood

Unsur Fungsi : P S Ket
Kategori : *FV FN Fprep*
Peran : Keberadaan pelaku tempat

Kalimat di atas belum tepat karena predikat, subjek, dan keterangannya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan struktur pada katagori frasa verbal yang berperan sebagai keadaan, frasa nomina yang berperan sebagai pelaku, dan frasa preposisi yang berperan sebagai tempat. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *ada sedikit sinar matahari di Muir Wood*.

(11) Sekarang tinggal di Sanur

Perbaiki kalimat : Sekarang saya tinggal di Sanur

Unsur Fungsi : Ket S P Ket
Kategori : *Preposisi Pronom V*
FPreposisi
Peran : Waktu pelaku perbuatan tempat

Kalimat di atas belum tepat karena subjeknya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori pronomina yang berperan sebagai pelaku. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *sekarang saya tinggal di Sanur*.

(12) Pasar punya banyak penjualan banyak hal

Perbaiki kalimat : Ada banyak penjual di pasar

Unsur Fungsi : P S K
Kategori : *V FN Fprep*
Peran : Keadaan pelaku tempat

Kalimat di atas belum tepat karena predikat, subjek, dan keterangannya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori verbal yang berperan sebagai keadaan, frasa nomina yang berperan sebagai pelaku, dan frasa preposisi yang berperan sebagai tempat. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat,

kalimat di atas menjadi *ada banyak penjual di pasar*.

(13) Bali punya tentang empat juta orang
Perbaikan kalimat : Di Bali ada sekitar empat juta orang

Tataran fungsi : Ket P S
Kategori : Fprep V FN
Peran : tempat keberadaan pelaku

Kalimat di atas belum tepat karena keterangan, predikat, dan subjeknya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori frasa preposisi yang berperan sebagai tempat, kesalahan pada kategori verba yang berperan sebagai keberadaan, dan kesalahan pada kategori frasa nomina yang berperan sebagai pelaku. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *di Bali ada sekitar empat juta orang*.

(14) Bamako lebih dekat Belanda dari Denpasar

Perbaikan kalimat : Bamako lebih dekat dengan Belanda daripada Denpasar

Tataran fungsi : ket P
Kategori : N FAdj
Peran : Tempat Komp-element

Kalimat di atas belum tepat karena predikatnya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori frasa adjektiva yang berperan sebagai komperatif elemen. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *Bamako lebih dekat dengan Belanda daripada Denpasar*.

(15) Sering naik kereta tidak bisa
Perbaikan : Saya sering tidak bisa naik kereta

Fungsi : S P O
Katagori : N FV N
Peran : Pelaku Perbuatan Sasaran

Kalimat di atas belum tepat karena subjek, predikat, dan objeknya tidak berterima. Hal itu dipengaruhi oleh kesalahan pada katagori frasa nomina yang berperan sebagai pelaku, frasa verba yang berperan sebagai perbuatan, dan frasa nomina yang berperan sebagai sasaran. Sehingga untuk menjadi kalimat yang tepat, kalimat di atas menjadi *saya sering tidak bisa naik kereta*.

Dari karangan yang terhimpun, ditemukan kesalahan kalimat dengan struktur S-P sejumlah 28 kalimat atau 20,70 %, kemudian kesalahan kalimat dengan struktur S-P-Pel sejumlah 8 kalimat atau 5%. Selanjutnya kesalahan kalimat dengan struktur S-P-Ket sejumlah 35 atau 25,9%. Kesalahan struktur kalimat selanjutnya adalah S-P-O sebanyak 30 atau 22,2%, dan kesalahan struktur kalimat berikutnya adalah S-P-Ket-Pel sebanyak 1 atau 0,74%. Kalimat dengan struktur S-P-O-Ket-Pel juga ditemukan kesalahan sejumlah 1 atau 0,74%. Kalimat dengan struktur Ket-S-P-O ditemukan kesalahan sebanyak 10 atau 7,4%, sama halnya dengan kalimat berstruktur S-P-O-Ket yang terdapat kesalahan sebanyak 10 atau 7,4%. Kalimat dengan struktur Ket-S-P-Pel, P-S-P, P-S-Ket masing-masing ditemui 1 kesalahan atau 0,74%.

Selanjutnya, kalimat dengan struktur Ket-S-P-Ket ditemukan kesalahan sebanyak 6 atau 4,4%. Kalimat dengan struktur Ket-P-S, K-S-P, S-P-K-K, masing-masing ditemukan 1 kesalahan atau 0,74%. Total kesalahan penulisan kalimat yang dilakukan pemelajar BIPA sebanyak 135. Kesalahan penulisan kalimat yang dilakukan pemelajar BIPA dengan struktur S-P-Ket merupakan kesalahan penulisan paling tinggi dengan jumlah 35 atau 25,9%,

sedangkan untuk penulisan kalimat dengan struktur S-P-Ket-Pel, S-P-O-Ket-Pel, Ket-S-P-Pel, P-S-P, P-S-Ket, Ket-P-S, K-S-P, S-P-K-K hanya terdapat 1 kesalahan atau 0,74% pada masing-masing kalimat dengan struktur tersebut.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesalahan-Kesalahan Kalimat Pemelajar BIPA di Cinta Bahasa Indonesian Language School

Motivasi belajar yang paling banyak sesuai, yaitu pernyataan nomor satu yakni *“you learn bahasa Indonesia because you wish to expand your knowledge”* sebanyak 29 pemelajar dengan rata-rata persentase kesalahan sebesar 41% yang berkategori rendah dan pernyataan nomor enam belas yakni *“your aim learning bahasa Indonesia is to be able to communicate with Indonesian”* sebanyak 21 pemelajar dengan rata-rata persentase kesalahan sebesar 52% yang berkategori rendah. Sedangkan, motivasi belajar yang paling sedikit sesuai, yaitu pernyataan nomor empat yaitu *“you have ever review and reread the same materials taught in the class to deepen your understanding”* sebanyak 1 pemelajar dengan rata-rata persentase kesalahan sebesar 35% yang berkategori sangat rendah dan pernyataan nomor tujuh belas yakni *“your family and your friends speak bahasa Indonesia so you can communicate with them”* sebanyak 1 pemelajar dengan rata-rata persentase kesalahan sebesar 50% yang berkategori rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data diperoleh kesimpulan yang dapat diambil yakni pertama, dari 20 pernyataan yang telah didapatkan, maka

pernyataan yang paling memotivasi pemelajar yaitu pernyataan nomor 1 dengan persentase 98%. Sedangkan pernyataan nomor 14 mendapat persentase paling rendah yaitu 34,7%. Pernyataan nomor 1 yaitu *“you learn bahasa Indonesia because you wish to expand your knowledge”* sedangkan pernyataan nomor 14 yaitu *“you fell bored if the teacher give you a difficult question”*.

Kedua, Rata-rata motivasi seluruh pemelajar sebesar 67% yang termasuk dalam katagori tinggi. Beberapa pemelajar juga memperoleh motivasi tinggi dan sangat tinggi. Pemelajar dengan kode P14 dan P18 memperoleh presentase motivasi sebesar 84% yang tergolong sangat tinggi. Di sisi lain, pemelajar dengan kode P6 dan P13 meperoleh presentase motivasi sebesar 51% yang termasuk berkategori rendah.

Ketiga, jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok Amerika sejumlah 60%. Berdasarkan data tabel di atas, jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok Eropa sejumlah 66%. jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok Asia sejumlah 60%. Berdasarkan data tabel di atas, jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok Australia sejumlah 67%. Berdasarkan data tabel di atas, jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok bilingual sejumlah 68%. Berdasarkan data tabel di atas, jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok nonbilingual sejumlah 66%. Jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok bekerja sejumlah 68%. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok tidak bekerja yang memiliki motivasi paling tinggi yaitu P17 dengan persentase 79%. jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok usia <30 sejumlah 68%.

jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok usia 30-50 sejumlah 67%. jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok usia 50-70 sejumlah 64%. jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok tinggal di Indonesia sejumlah 67%. jumlah rata-rata motivasi pemelajar dalam kelompok liburan sejumlah 66%.

Keempat, dari pembahasan mengenai kesalahan struktur kalimat antara lain (1) S-P, (2)S-P-Pel, (3)S-P-Ket, (4) S-P-O, (5) S-P-Ket-Pel, (6) SPO K Pel, (7)Ket S-P-O, (8) S-P-O-Ket, (9) Ket S-P-Pel, (10) P-S-P, (11) P-S-K, (12)K-S-P K, (13) K-P-S, (14) K-S-P, (15) S-P-K-K. Kesalahan penulisan kalimat yang dilakukan pemelajar BIPA dengan struktur S-P-Ket merupakan kesalahan penulisan paling tinggi dengan jumlah 35 atau 25,9%, sedangkan untuk penulisan kalimat dengan struktur S-P-Ket-Pel, S-P-O-Ket-Pel, Ket-S-P-Pel, P-S-P, P-S-Ket, Ket-P-S, K-S-P, S-P-K-K hanya terdapat 1 kesalahan atau 0,74% pada masing-masing kalimat dengan struktur tersebut.

Kelima, Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang paling banyak sesuai, yaitu pernyataan nomor satu yakni "*you learn bahasa Indonesia because you wish to expand your knowledge*" sebanyak 29 pemelajar dengan rata-rata persentase kesalahan sebesar 41% yang berkategori rendah dan pernyataan nomor enam belas yakni "*your aim learning bahasa Indonesia is to be able to communicate with Indonesian*" sebanyak 21 pemelajar dengan rata-rata persentase kesalahan sebesar 52% yang berkategori rendah.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni pertama untuk memberikan penjelasan secara

teoritis berkaitan dengan masalah penelitian. Penjelasan dan teori-teori yang digunakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang pembelajaran menulis untuk pemelajar BIPA, termasuk motivasi belajar pemelajar BIPA dan kesalahan-kesalahan kaidah bahasa Indonesia yang sering dilakukan oleh pemelajar tersebut.

Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat diperoleh informasi baru mengenai motivasi pemelajar BIPA dan hubungannya terhadap kesalahan struktur kalimat dasar yang kerap kali dilakukan oleh pemelajar BIPA. Selanjutnya, peneliti juga dapat lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang sering dialami pemelajar BIPA ketika belajar bahasa Indonesia.

Bagi pengajar BIPA, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lengkap dan mendalam mengenai motivasi pemelajar BIPA dan hubungannya terhadap kesalahan struktur kalimat dasar yang kerap kali dilakukan oleh pemelajar BIPA. Sehingga, para pengajar dapat memikirkan suatu cara untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar BIPA ketika belajar bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan minat para peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar asing, termasuk kesalahan-kesalahan lain yang mereka lakukan ketika belajar bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Anjarsari, Nurvita, dkk. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia

- dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Agustina, Rini. 2013. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT P2B Universitas Sebelas Maret Surakarta”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Alwi, Hasan, dkk. 1998. “*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djoko, dkk. 2010 “*Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*”. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Mukti, Wijang Ismara. 2017. “Pengajaran Bipadan Tes UKBI Dalam Upaya Menjaga Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ningrum. 2017. “BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas Di Indonesia”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Qomariyah, U’um .2016. “*Indonesian Language Learning Strategy For Foreign Speakers Containing Local Cultural Wisdom*”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Semarang: UNS.
- Rafiqah. 2013. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Lampung: Universitas Lampung.
- Ramliyana, Randy. 2016. “Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui Media Komik”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Jakarta: Universitas Indraprasta Jakarta.
- Rusman. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Tehnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2015. “Pemerolehan Klausa Relatif pada Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (Bipa): Kajian Bahasa-Antara”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: UGM.
- Suprihatin, Siti. 2015. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Artikel* (tidak diterbitkan). Malang: UM.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: UPI.
- Wendra. 2008. *Buku Ajar Keterampilan Berbicara*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.